

KEANEKARAGAMAN TANAMAN HERBAL DI KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) KEMAMPO PANGKALAN PANJI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Nasrullah ¹⁾, Ririn Aulia ^{2)*}, Ismi Fauziah ³⁾, Gibran Hadith ⁴⁾, Arneta Maulia ⁵⁾

Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Raden Fatah
Palembang Jl. Pangeran Ratu No.3, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I,
Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267,

Email: royin3110@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman obat atau herbal adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki kandungan yang dapat di manfaatkan menjadi bahan obat-obatan herbal yang digunakan untuk mengobati metabolisme di dalam tubuh. Salah satu Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) yang memiliki beragam jenis tanaman obat yaitu Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo. KHDTK Kemampo adalah hutan yang difungsikan untuk memproduksi secara tetap yang dimana akan dimanfaatkan sebagai hutan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu, Deskriptif kualitatif, observasi, survey lapangan dan wawancara secara langsung di tempat. Hasil survey lapangan diperoleh 10 jenis tanaman berkhasiat obat seperti Gaharu (*aquilaria malaccensis*) untuk hipertensi dan kanker, Merbabu bermanfaat menghambat terjadinya hiperpigmentasi, Merawat berfungsi sebagai antibakterial, jengkol dipercaya untuk mengobati penyakit diabetes, sungai sebagai obat sakit gigi, gambar sebagai antioksidan, sengon sebagai obat luka dan antibakteri, walisongo sebagai obat rematik, senggang sebagai antidiabetes dan antibakteri pada luka bakar.

Keywords: Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus, Kemampo, Tanaman Obat.

ABSTRACT

Medicinal plants are types of plants that have content that can be utilized as medicinal ingredients or potions used to treat metabolism in the body. One of the Special Purpose Forest Areas (KHDTK) which has various types of medicinal plants is the Kemampo Special Purpose Forest Area (KHDTK). Kemampo KHDTK is a forest that functions to produce permanently which will be used as a research forest. The research methods used are descriptive qualitative, observation, field surveys and interviews directly on the spot. The results of the field survey showed that 10 types of plants have medicinal properties such as Agarwood (*Aquilaria malaccensis*) for hypertension and cancer, Merbabu is useful for inhibiting hyperpigmentation, Caring functions as an antibacterial, Jengkol is believed to treat diabetes, Sungai is a medicine for toothache, Gambar is an antioxidant, Sengon is a wound and antibacterial medicine, walisongo as a rheumatism medicine, senggang as an antidiabetic and antibacterial for burns.

Keywords: Special Purpose Forest Area, Kemampo, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Kurikulum biologi Fakultas Sains dan Teknologi yang berada di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu kurikulum mengharuskan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah kerja lapangan (KKL). Kuliah lapangan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib dari kurikulum Biologi Universitas Raden Fatah Palembang pada semester V dengan bobot 3 SKS.

Melalui kuliah-studi kerja lapangan. Harapannya mahasiswa mempunyai kesempatan untuk bisa memahami dan merasakan perbedaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan teori berbeda. Mahasiswa yang sudah paham dengan teori saat masa perkuliahan akan dipadukan dengan praktik di lapangan. Perpaduan antara teori dengan praktek industry ini mempertajam pikiran dan pola pikir mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Salah satu mata kuliah yang dinilai bisa mengembangkan keterampilan, kreativitas, wawasan, dan kecakapan seorang mahasiswa ketika menapaki dunia kerja merupakan mengikuti KKL. Program yang mendorong mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini diharuskan bisa berkembang dalam aspek untuk bersosialisasi dengan orang dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa studinya dalam kehidupan kerja. Secara umum program pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi masih sebatas pemaparan teori saja, dan tawaran praktik berskala kecil dengan dan terbatas. Untuk bisa memahami dan menyelesaikan setiap permasalahan yang akan timbul di dalam kehidupan kerja, mahasiswa tentunya juga memerlukan praktek kerja langsung di institusi atau lembaga Pendidikan yang tentunya berkaitan dengan kurikulum mahasiswa mahasiswa (Vernalia et al., 2019). Saat ini kebutuhan untuk memperoleh ilmu informasi semakin meningkat secara signifikan dan semua itu disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan antar masyarakat atau kelompok/instansi yang sangat ketat terhadap kemajuan usaha seseorang, sehingga hal ini

berdampak pada beban masing-masing mahasiswa sebagaimana harusnya mampu menghadapi dunia kerja dengan pengalaman yang minim.

Kuliah Kerja Lapangan adalah salah satu program yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang guna membangun mahasiswa yang kreatif yang memiliki kualitas dibidangnya masing-masing. Disamping itu mahasiswa juga dapat menimba pengalaman dalam bekuliah dilapangan dengan terjun langsung pada lokasi yang sudah ditentukan oleh fakultas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan lapangan yang meliputi survei, inventarisasi, dan analisis vegetasi. Survei lapangan dilakukan dengan tujuan mencatat jenis, lokasi, dan jumlah tanaman herbal yang ada di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo, Pangkalan Panji Banyuasin Sumatera Selatan. Proses inventarisasi flora difokuskan untuk mendokumentasikan informasi rinci terkait sifat, kegunaan, habitat, serta karakteristik tanaman herbal yang ditemukan. Selain itu, analisis vegetasi dilakukan untuk mengukur struktur komunitas tanaman herbal di kawasan tersebut, memungkinkan pemahaman yang lebih baik terkait keanekaragaman tanaman herbal di KHDTK Kemampo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Hasil Identifikasi Tanaman Herbal di KHDTK Kemampo Banyuasin

No.	Nama Tanaman	Famili	Karakter morfologi	Gambar
------------	---------------------	---------------	---------------------------	---------------

1	Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i>)	Malvaceae (kapas-kapasan)	Batangnya tidak menonjol ke luar, lurus, dan bersifat kayu keras. Kulit luarnya berwarna coklat keputihan dengan tekstur yang halus. Tajuk membulat dan lebar dengan percabangan yang horizontal.	
2	Merbau (<i>Intsia bijuga</i>)	Fabaceae (polong-polongan)	Daun majemuk, berbentuk bundar telur miring dan tidak simetris, batang berwarna putih dengan bercak abu-abu dan coklat.	

3	Merawan (<i>Hopea odorata</i> Roxb)	Dipterocarpaceae (meranti-merantian)	Tinggi pohon kurang lebih 30 - 40 m, panjang batang tanpa cabang 15 - 25 m, diameter 75-150 m, menopang 1 - 3 m, mengeluarkan cairan berwarna putih bening, kuning hingga kuning tua. Kulit luarnya berwarna coklat keabu-abuan, coklat sampai hitam, dengan alur rendah dan bersisik pada daun lonjong.	
4	Jengkol (<i>Archidendron pauciflorum</i>)	Fabaceae (polong-polongan)	Tinggi pohon dapat mencapai 26 m dengan cabang-cabang yang menyebar. Daun jengkol ini berbentuk ganda, pucuk dan daunnya berwarna coklat keunguan. Bunga jengkol biasanya terletak di pojok antara batang dan daun yang berguguran. Buah muda berbentuk polong pipih.	

5	Sungkai (<i>Peronema canescens</i> Jack)	Verbenaceae	Bentuk bagian batangnya lurus dengan lubang kecil. Pepagana bagian luar berwarna abu-abu/coklat muda dengan alur dangkal, kulit batang kecil-kecil dan tipis. Inti kayunya berwarna kuning krem/kuning muda bergaris. Mahkota pohonnya berbentuk bulat. Sebuah telur. Daun Liitsungkai berbentuk aneh.	
6	Gambir (<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb)	Rubiaceae (kopi kopian)	Bentuk batang bulat, tidak berbulu, terdapat pengait di antara dua batang daun yang berhadapan, kecil, pipih. Daunnya menyirip, ujungnya meruncing, pangkalnya	

			membulat tumpul.	
7	Sengon (<i>Albizia chinensis</i> L.)	Fabaceae (Kacang- kacangan)	Ketinggian batangnya mencapai 30 meter 45 meter dan tinggi batang kurang lebih 70 cm. Kulit tanaman ini cukup halus dan permukaan luarnya berwarna-warni berwarna abu-abu tua dan giginya tersusun melintang. Daun sagon menyirip ganda.	
8	Ulin (<i>Eusideroxylon</i> <i>zwageri</i>)	<i>Lauraceae</i> (Kamper- kamperan)	Tanaman kayu ulin mempunyai batang lurus dengan pucuk pohon berbentuk bulat, lebat dan lebar. Daun tanaman ulin tersusun berselang-seling,	

			daun mudanya berwarna kemerahan yang diwarnai hijau seiring bertambahnya usia
9	Walisongo (<i>Schefflera actinophylla</i>)	<i>Araliaceae</i> (Gingseng- gingsengan)	Daunnya tebal, mengkilat, berwarna hijau dan bergelombang di bagian tepinya. Daunnya bergerombol di ujung batang. Batang walisongo bila berwarna hijau muda dan berubah menjadi coklat kemerahan seiring bertambahnya usia. Bentuk bunganya yang unik mengingatkan minuman panjang 

10	Senggani (<i>Melastoma malabathricum</i>)	Melastomataceae (Senggani- senganian)	Berbentuk perdu dengan besar 0,5- 4 meter. Memiliki cabang yang banyak serta bersisik serta berambut. Termasuk ke dalam daun tunggal yang berwarna hijau, untaian daun oval, dengan ujung runcing.
----	--	--	--



B. Pembahasan

Hasil identifikasi tanaman-tanaman yang ditemukan di Kawasan Hutan. Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo Banyuasin dan berpotensi sebagai obat bisa dilihat pada tabel diatas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jenis tanaman obat yang ditemukan tersebut terdiri dari 12 jenis tanaman dari 9 famili berbeda, yaitu Gaharu (*Aquilaria malaccensis*), Merbau (*Intsia bijuga*), Merawan (*Hopea odorata* Roxb), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Sungkai (*Peronema canescens* Jack), Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb), Sengon Tumpang Sari (*Albizia chinensis* L.), Mersawa Tenam (*Anisoptera marginata* Korth), Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), Walisongo (*Schefflera actinophylla*), Senggani (*Melastoma malabathricum*), dan Pelangas (*Aporosa aurita*). Setiap jenis tanaman obat tersebut memiliki karakteristik morfologi dan kegunaan yang berbeda-beda.

a. Gaharu (*Aquilaria malaccensis*)

Gaharu adalah salah satu tumbuhan hutan yang hampir seluruh bagiannya dapat digunakan.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Malvales
Family	: Malvaceae
Genus	: Aquilaria Lam.
Species	: <i>Aquilaria malaccensis</i> Lam. (Ulfah <i>et al.</i> , 2021).

Gaharu memiliki ekonomis yang tinggi karena mempunyai aroma yang menarik sehingga menjadi bahan baku pembuatan minyak wangi. Selain sebagai bahan wangi wanigan, gaharu memiliki manfaat lain seperti digunakan dalam bahan baku obat- obatan, dupa, kosmetik, dan pengawet berbagai jenis aksesoris. Tanaman gaharu sering dimanfaatkan oleh masyarakat tertentu sebagai obat hipertensi dan kanker dengan cara memanfaatkan bagian daunnya. Menurut Yanti *et al.*, (2020), Menurut sebagian peneliti, daun gaharu banyak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit salah satunya ialah penyakit Hipertensi dan Kanker. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015), gaharudapat menjadi sumber obat-obatan karena pada bagian daunnya terdapat senyawa fitokimia berupa flavonoid, glikosida, tanin, dan triterpenoid.

b. Merbau (*Intsia bijuga*)

Merbau merupakan sala satu tanaman hutan dari famili fabcaee yang habitat alamnya tersebar di daerah Papua New Guinea, kepulauan Pasifik, Australia, Vietnam, Malaysia, Indonesia, dan Thailand. Dan untuk di Indonesia tanaman merbau banyak di jumpai di sekitar daerah Papua (Bakorowati dan Sugeng, 2015). Berikut ini adalah tingkatan taksonomi dari tanaman merbau.

Kingom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae

Genus : *Intsia*

Spesies : *Intsia bijuga* (ITIS).

Tanaman merbau ini memiliki potensi sebagai bahan obat-obatan. Adapun bagian organ dari tumbuhan ini yang kerap digunakan sebagai bahan obat adalah bagian daun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darusman *et al.*, (2009), memiliki kemampuan inhibisi terhadap tirosinase (baik monofenolase maupun difenolase) sehingga bisa menghambat terjadinya hiperpigmentasi yang merupakan gangguan pada pigmen kulit yang disebabkan oleh peningkatan melanogenesis, sehingga menyebabkan penggelapan pada warna kulit.

c. Merawan (*Hopea odorata* Roxb)

Merawan merupakan tanaman berkayu yang berasal dari famili Disterocarpaceae yang memiliki potensi sebagai obat. Berikut ini adalah taksonomi dari tanaman merawan.

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Mavales

Famili : Disterocarpaceae

Genus : *Hopea*

Spesies : *Hopea odorata* (GBIF).

Tanaman merawan dipercaya mampu mengobati penyakit. Menurut Kusmana dan Arini (2021), Tanaman ini berpotensi sebagai penghasil resveratrol oligomer yang berguna untuk anti kanker, antibacterial, antiHIV, antihetotoxic, dan rayap. Hingga saat ini penelitian tentang khasiat dan manfaat tanaman ini masih sangat terbatas sehingga informasi yang diperoleh pun masih sangat minim.

d. Jengkol (*Archidendron pauciflorum*)

Jengkol adalah tumbuhan yang berkhasiat sebagai tanaman obat dari famili fabaceae dengan potensi buah jengkol cukup banyak tersedia di Indonesia. Berikut ini adalah taksonomi dari tanaman jengkol.

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : Archidendron
Spesies : *Archidendron pauciflorum* (GBIF).

Jengkol dipercaya dapat mengobati penyakit diabetes dengan memanfaatkan bagian buahnya. Hal ini dikarenakan kandungan senyawa yang dimilikinya. Menurut Restuti *et al.*, (2022) kaya akan protein, karbohidrat, vitamin B, vitamin A, kalsium, fosfor, alkaloid, minyak atsiri, steroid, glikosida, tanin, saponin, serta kandungan vitamin C pada 100 gram biji jengkol adalah 80 mg .

e. Sungkai (*Peronema canescens* Jack)

Sungkai merupakan tumbuhan yang bisa tumbuh di hutan hujan tropis pada tanah yang sedikit basah. Persebaran tumbuhan ini termasuk banyak wilayah di Indonesia seperti Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Bengkulu, Kalimantan, Lampung (Amelia, 2022). Tanaman sungkai ini berasal dari famili lamaceae. Berikut ini taksonomi dari tanaman sungkai.

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamales
Famili : Lamaceae
Genus : Peronema
Spesies : *Peronema canescens* (GBIF).

Tanaman sungkai kerap dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati sakit gigi. Menurut Elsi *et al.*, (2021), Tanaman sungkai dimanfaatkan oleh suku Dayak di Kalimantan Timur sebagai demam, obat cacingan (*ringworm*), obat pilek, obat pencegah sakit gigi, dan sering juga digunakan siraman bagi wanita selepas bersalin. Bagian yang dimanfaatkan lendir dalam kulit batang dengan memasukan ke dalam gigi yang berlubang. Tanaman sungkai juga digunakan sebagai antioksidan

dan antibakteri yang dapat meningkatkan imunitas tubuh.

f. Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb)

Gambir (*Uncaria gambir*) adalah tanaman yang berasal dari famili rubiaceae. Tanaman ini tergolong ke dalam salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat. Berikut adalah klasifikasinya.

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Famili : Rubiaceae
Genus : *Uncaria*
Spesies : *Uncaria gambir* (GBIF).

Tanaman gambir merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai antibakteri. Menurut Bago (2019), tanaman ini memiliki kandungan kimia seperti catechu merah, abu, katekin, lilin, gambir flouresin, lemak, quarsetin, dan asam catecu tannat. gambir serig dimanfaarkan sebagai zat pewarna alami. Kandungan utama adalah katekin(7-33%) dan asam catechu tannat (20-55%) Kandungan ini dapat menghambat aktivitas bakteri, bahkan Sedangkan menurut Aditya dan Tiffany (2016),

Kegunaan gambir antara lain untuk pewarna dalam sebagai obat untuk luka bakar,penyamak kulit, ramuan makan sirih, industri batik, sariawan, diare, disentri, dan digunakan pula sebagai bahan pembuatan permen. Alegentina dan Herni (2017) menyebutkan bahwa. Gambir mungkin memiliki sifat antioksidan. Salah satu senyawa yang mempunyai sifat antioksidan adalah metil galat (metil-3,4,5-trihidroksibenzoat). Metil galat merupakan turunan dari asam galat. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metil galat efektif sebagai antioksidan, antiproliferatif, dan menghambat pertumbuhan sel kanker payudara MDA-MB-231.

g. Sengon (*Albizia falcate* L.)

Sengon merupakan tanaman dari famili fabaceae yang juga memiliki potensi sebagai bahan obat-obatan dan termasuk ke dalam jenis tanaman

berhabitus pohon yang mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang bervariasi. Berikut ini adalah taksonomi dari tanaman sengon.

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : *Albizia*
Spesies : *Albizia chinensis* (GBIF).

Tanaman ini biasanya dimanfaatkan bagian daunnya sebagai obat luka atau antibakteri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhila *et al.*, (2020), ekstrak daun sengon ternyata mengandung senyawa fitokimia. Senyawa ini dikenal sebagai senyawa metabolit sekunder yang diduga memiliki aktivitas antibakteri seperti terpenoid, tanin, alkaloid, fenolik, flavonoid, dan saponin.

h. Ulin (*Eusideroxylon zwageri*)

Jenis kayu ulin (*Eusideroxylon zwageri* T&B) yang juga dikenal dengan nama belian dan (*Borneo iron wood*), merupakan salah satu jenis pohon asli (*Indigeneous tree species*) pulau Kalimantan (Effendi, 2009). Tanaman ini termasuk ke dalam famili Lauraceae. Berikut ini adalah taksonomi dari tanaman ulin.

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Laurales
Famili : Lauraceae
Genus : *Eusideroxylon*
Spesies : *Eusideroxylon zwageri* Teijsm. & Binn (GBIF).

Sebagai tanaman obat tradisional, ulin dipercaya mampu mengobati berbagai jenis penyakit. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh

Timotius dan Ika (2021), kulit batang, daun dan biji kayu ulin digunakan untuk mengobati beberapa penyakit. Kulit batangnya digunakan sebagai seperti obat sakit gigi, sakit kuning, pengobatan herbal setelah melahirkan, dan untuk membuat rambut hitam. Daun dan akarnya digunakan untuk perawatan setelah melahirkan. Sementara minyak bijinya untuk menghitamkan rambut. Ekstrak dari kulit batangnya memiliki antiosidan yang dapat menghambat glukosidase dan amilase, sehingga berpotensi untuk digunakan sebagai pengobatan diabetes dan ekstrak dalam bentuk airnya dapat mengobati sakit gigi karena dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

i. Walisongo (*Schefflera actinophylla*)

Tanaman walisongo juga dikenal sebagai tanaman gurita merupakan tanaman berpotensi obat lainnya. Tanaman ini termasuk ke dalam famili Araliaceae. Berikut ini merupakan klasifikasi dari tanaman walisongo.

Kingdom : Plantae

Divisi

: Tracheophyta

Kelas :

Magnoliopsida

Ordo : Apiales

Famili : Araliaceae

Genus : *Heptapleurum*

Spesies : *Schefflera actinophylla* (GBIF).

Tanaman ini memiliki beberapa khasiat untuk mengobati penyakit rematik, susah tidur, detoksifikasi darah. Selain itu, masyarakat tertentu memanfaatkan tanaman ini sebagai penetralisir udara karena mampu menyerap racun dursila. Kemampuannya dalam mengobati penyakit disebabkan karena tanaman ini mengandung senyawa metabolit sekunder golongan flavonoid dan terpenoid.

j. Senggani (*Melastoma malabathricum*)

Tanaman senggani (*Melastoma malabathricum*) merupakan tumbuhan

berbunga putih atau merah muda-ungu yang termasuk dalam famili Melastomataceae yang tersebar di Asia khususnya Asia Tenggara. Sebaran atau sebarannya di seluruh Indonesia terutama di tepi hutan, semak belukar, dan tepi tebing (Safrida *et al.*, 2022). Berikut ini adalah klasifikasi dari tanaman senggani.

Kingdom : Plantae

Divisi :

Spermatophyta Sub divisi

: Angiospermae Kelas :

Dicotyledonae

Ordo : Myrtales

Famili : Melastomataceae

Genus : Melastoma

Spesies : *Melastoma malabathricum* L (Zainal *et al.*, 2022).

Tanaman senggani merupakan salah tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Bagian tanaman yang digunakan adalah bagian daunnya. Hasil tinjauan literatur menyebutkan bahwa tanaman senggani memiliki khasiat sebagai obat diabetes, antibakteri dan luka bakar. Khasiat tanaman ini sebagai obat tentunya tidak dapat dilepaskan dari kandungan senyawa tertentu yang dimiliki oleh tanaman senggani ini

sehingga mampu mengobati penyakit tersebut. Menurut Gloria *et al.*, (2019), hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa daun Senggani mengandung senyawa tanin, flavonoid, steroid, saponin, dan glikosida yang berfungsi menghambat pertumbuhan bakteri. Dari kandungan diatas flavonoid juga memiliki peranan sebagai antibakteri dimana dapat menghambat pertumbuhan dari bakteri.

PENUTUP

Berdasarkan survei dan wawancara yang telah dilakukan dapat tarik kesimpulan bahwa KHDTK Kemampo merupakan salah satu Kawasan Hutan yang ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam SK. 10675/MENLHKPKTL/KUH/PLA.2/12/2019, tanggal 31 Desember 2019

yang secara khusus dipergunakan untuk tujuan Penelitian dan Pengembangan di bidang kehutanan, hasil survey lapangan diperoleh 10 jenis tanaman berkhasiat obat seperti Gaharu (*aquilaria malaccensis*) untuk hipertensi dan kanker, Merbabu bermanfaat menghambat terjadinya hiperpigmentasi, Merawat berfungsi sebagai antibakterial, jengkol dipercaya untuk mengobati penyakit diabetes, sungai sebagai obat sakit gigi, gambar sebagai antioksidan, sengon sebagai obat luka dan antibakteri, walisongo sebagai obat rematik, senggang sebagai antidiabetes dan antibakteri pada luka bakar.

REFERENSI

- Aditya, M., & Alamanda, T. P. (2016). Khasiat Gambir Untuk Mengobati Jerawat. *Jurnal Majority*, 5(3), 173-177.
- Alegantina, S., & Setyorini, H. A. (2017). Gambaran Cemarkan Dan Kadar Metil Galat Pada Tiga Mutu Ekstrak Gambir (*Uncaria Gambir Roxb.*). *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 10-18.
- Amelia, E. K. (2022). Review Artikel: Tanaman Obat Yang Memiliki Aktivitas Antipiretik Secara In Vivo. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 67-76.
- Bago, A. S. (2019). Dangan Daya Hambat Ekstrak Pandanus Amarillyfolius Dengan Uncaria Gambir Terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia Coli Sebagai Materi Penuntun Praktikum Untuk Menunjang Matakuliah Mikrobiologi. *Jurnal Education And Development*, 7(1), 177-177.
- Baskorowati, L., & Pudjiono, S. (2015). Morfologi Pembungaan Dan Sistem Reproduksi Merbau (*Intsia Bijuga*) Pada Plot Populasi Perbanyakan Di Paliyan, Gunungkidul. *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan*, 9(3), 159-175.
- Effendi, R. (2009). Kayu Ulin Di Kalimantan: Potensi, Manfaat, Permasalahan Dan Kebijakan Yang Diperlukan Untuk Kelestariannya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 6(3), 161-168.
- Fadhila, F., & Haerani, A. (2020). Pengujian Aktivitas Antimikroba Ekstrak Kulit Sehat Ranting Sengon (*Falcataria Moluccana*) Dengan Pelarut N-Heksana Terhadap *Proteus Mirabillis*, *Pseudomonas Aeruginosa*, Dan *Staphylococcus Aureus*. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 10(2), 24-35.
- Gloria, Y., Delfina, D., & Bachtar, Y. (2019). Effectivity Test Antibacterial Senggani Leaf (*Melastoma Candidum*) On Bactery *Streptococcus Mutans*. *Jbio: Jurnal Biosains (The Journal Of Biosciences)*, 5(1), 31-37.
- Harefa, Darmawan. 2020. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Journal Of Civil Society*. Vol. 2, No.2. p-ISSN: 2686-2301

Nugraha,R.(2015). Ujiaktivitasantioksidan Ekstrak Etanol Daun Gaharu (Aquilaria Malaccensis Lamk) Berdasarkan Umur Pohon, Peronema Forestry Science Journal, 4(1), Hal. 32-40

Restuti, S., Pratama, A. F., Hariyanti, M. W., Putri, M. S., Maulina, N., Sitorus, K. P. S., ... & Randas, J. T. (2022). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Dimasa Endemi Melalui Pelatihan Proses Pembuatan Kerupuk Jengkol. Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-Issn: 2809-3917), 2(2), 84-87.

Safrida, S., Ulhusna, F. A., Gholib, G., Matualiah, M., Adinda, R., Putri, Y. A., & Fitria, N. (2022). Potensi Vinegar Melastoma Affine Sebagai Produk Anti Diabetes Jawa Tengah : Eureka Media.

Sasmito. (2017). Imunomodulator Bahan Alami. Rapha Publising.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang lain selain tim peneliti yang berperan dalam penelitian yang dipublikasikan maupun pihak yang mendanai penelitian.